

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SMAN 1 TOBADAK KAB MAMUJU TENGAH

Lulu Putri Angraeni¹, Retoliah², Darmawansyah³
putriangraenilulu@gmail.com¹, dahlanretoliah@gmail.com²,
darmawansyah@uindatokarama.ac.id³
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak Kab Mamuju Tengah” penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak. (2) Bagaimana kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak (1) dalam hal pembinaan disiplin guru, yaitu menugaskan staf TU untuk berpatroli pada saat jam mata pelajaran berlangsung, Kepala sekolah juga mengadakan piket guru setiap pagi. (2) kepala sekolah telah memenuhi standar kompetensi yang ditinjau dari aspek sosial dalam hal pemberian motivasi kepada guru. kepala sekolah yang selalu datang tepat waktu jika tidak ada urusan sekolah yang sangat penting, adanya sikap tersebut menjadi motivasi dikalangan para guru untuk lebih baik mengingat bahwa kepala sekolah telah memberikan contoh yang baik pula. (3) kepala Sekolah SMAN 1 Tobadak memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal. (4) bahwa kepala sekolah memiliki perhatian yang besar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini diwujudkan melalui berbagai upaya supervisi, baik secara langsung melalui kunjungan kelas, maupun tidak langsung melalui rapat evaluasi rutin dan pemanfaatan penilaian berbasis E-kinerja. Implikasi dari penelitian diperoleh (1) kepala sekolah SMAN 1 Tobadak diharapkan lebih terlibat langsung dalam melaksanakan tugas supervisi dan tidak melimpahkan program supervisi kepada staf karena standar kompetensi supervisi hanya dimiliki oleh kepala sekolah. (2) Dalam meningkatkan semangat motivasi guru dan siswa, sekolah harus memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan sesuai standar pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Kepribadian, SMAN 1 Tobadak.

ABSTRACT

"The Principal's Strategy in Enhancing Teacher Personality Competence at SMAN 1 Tobadak, Central Mamuju Regency" This research focuses on (1) How is the principal's strategy in enhancing teacher personality competence at SMAN 1 Tobadak (2) What are the obstacles faced by the Principal in enhancing teacher personality competence at SMAN 1 Tobadak This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and data verification. Various triangulations were used to check the validity of the data. The research results show that the principal's strategies in enhancing teacher personality competence at SMAN 1 Tobadak are as follows: (1) In terms of fostering teacher discipline, the principal assigns administrative staff to patrol during class hours, and the principal also holds teacher morning duties every day. (2) The principal has met the competency standards reviewed from the social aspect in terms of providing motivation to teachers. The principal's consistent punctuality, unless there are very important school matters, serves as motivation among

the teachers to improve, considering that the principal has also set a good example. (3) The Principal of SMAN 1 Tobadak has a strong commitment to improving teacher competence through various training activities, both organized by the school and external parties. (4) The principal has significant attention to enhancing teacher personality competence. This is realized through various supervisory efforts, both directly through classroom visits and indirectly through routine evaluation meetings and the utilization of E-performance-based assessments. The implications of the research obtained are: (1) The principal of SMAN 1 Tobadak is expected to be more directly involved in carrying out supervisory duties and not delegate the supervision program to staff, because the supervisory competency standard is only possessed by the principal. (2) In order to increase the motivation of teachers and students, the school must fulfill the need for complete and educationally standard learning facilities and infrastructure."

Keywords: *Principal's Strategy, Personality Competence, SMAN 1 Tobad.*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harusnya mampu menempatkan guru sesuai pada fungsi serta tugasnya, memberikan sarana dan prasarana bagi guru untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya agar guru tersebut menjadi lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam perkembangan yang ada dalam sekolah tersebut sebagai pemimpin kepala sekolah harus mengetahui dengan baik semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi apa yang dimiliki oleh para guru, sehingga komunikasi dengan guru dan karyawan dapat terjalin dengan efektif dan dapat berdampak pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya. (Andesmiyanti & Juarsa, 2020)

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. (Suanda & Sasongko, 2020)

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru selain dari tiga jenis kompetensi lainnya yaitu pedagogik, profesional, dan sosial. Dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) arif dan bijaksana, (5) berwibawa, (6) berakhlak mulia, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. merujuk pada peraturan pemerintah No 19 Tahun 2015 diatas, maka dapat kita lihat bahwa pemerintah indonesia semakin serius terhadap kualitas guru-guru di indonesia. (Lestari et al., 2023)

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh, panutan dan identifikasi peserta didik serta lingkungannya meskipun sebenarnya keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu komponen saja misalnya guru melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa

komponen antara lain berupa program kegiatan pembelajaran murni, sarana, dana, masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bilamana tidak didukung keberadaan guru yang profesional. (TOHA et al., 2022)

Oleh karena itu guru dituntut harus profesional dalam menjalankan tugas yang ia emban, untuk mewujudkan guru yang profesional maka kepala sekolah harus bisa memastikan bahwa guru di bawah naungannya sudah menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian guna menuju pendidikan yang berkualitas dan bermutu. (Nurlatifah, 2024)

Kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan bidang studi lulusannya. Menciptakan guru yang profesional tidak terlepas dari upaya/strategi kepala sekolah. Strategi kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat suatu lebih baik. (Rahmadani & Marsidin, 2023)

Secara umum, guru profesional membutuhkan empat kualitas, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Kompetensi seorang guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam rangka melaksanakan tanggung jawab profesionalnya yang ditunjukkan dengan kinerja. Guru professional dapat membentuk karakter. (Jaya & Halik, 2023).

METODOLOGI

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Nazir menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kumpulan kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema penelitian. Peneliti percaya bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang tepat untuk menganalisis melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan studi dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah merupakan perencanaan program yang akan dilaksanakan kepala sekolah dalam menunjang proses pendidikan yang akan dicapai. Untuk meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah harus memiliki rencana khusus yang membantu mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perencanaan program atau strategi ini adalah sesuatu yang harus dicanangkan kepala sekolah karena merupakan kompetensi yang dapat mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Kompetensi ada empat yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa melalui proses wawancara yang dilakukan penulis, Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yaitu 1). Pembinaan disiplin guru, Berdasarkan hasil observasi penulis, strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan disiplin guru, yaitu menugaskan staf TU untuk berpatroli pada saat jam mata pelajaran berlangsung, kegiatan ini terkadang dilakukan langsung oleh kepala sekolah namun jika kepala sekolah sedang memiliki urusan diluar sekolah maka kepala sekolah akan menugaskan staf TU untuk menggantikan tugasnya. Kepala sekolah juga terlihat mengadakan piket guru setiap pagi, dengan cara menugaskan guru setiap pagi untuk mengawasi guru dan siswa. Jadwal piket yang dibentuk agar setiap pagi guru yang telah ditugaskan dapat melakukan pengawasan terhadap para siswa serta guru di gerbang sekolah, kegiatan ini bertujuan agar para guru bisa menjadi contoh dalam hal kedisiplinan bagi para siswa nya di samping itu kegiatan ini secara tidak langsung dilakukan kepala sekolah untuk mendisiplinkan para guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dalam hal peningkatan kompetensi guru melalui strategi pembinaan disiplin guru dengan cara menugaskan staf TU untuk berpatroli pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat kegiatan piket guru setiap pagi. 2) memberikan motivasi, Pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membangkitkan semangat, meningkatkan kinerja, dan menjaga komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini bertujuan agar guru merasa dihargai, bersemangat, dan profesional Berdasarkan hasil observasi penulis, kepala sekolah terlihat memberi perhatian besar terhadap para guru, kepala sekolah dengan sengaja membangun suasana kerja yang nyaman, kekeluargaan, dan penuh penghargaan lewat keakraban dan kebiasaan bercengkrama santai dengan para guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi standar kompetensi yang ditinjau dari aspek sosial dalam hal pemberian motivasi kepada guru. Berdasarkan pengamatan penulis kepala sekolah yang selalu datang tepat waktu jika tidak ada urusan sekolah yang sangat penting, adanya sikap tersebut menjadi motivasi dikalangan para guru untuk lebih baik mengingat bahwa kepala sekolah telah memberikan contoh yang baik pula. 3) penataran dan lokakarya, Penataran dan lokakarya adalah dua bentuk kegiatan pelatihan yang sering diadakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian penataran dan lokakarya bertujuan antara lain, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan kesadaran akan isu-isu Pendidikan serta meningkatkan kerjasama dan jaringan. Berdasarkan data observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMAN 1 Tobadak memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal. Secara keseluruhan, SMAN 1 Tobadak menunjukkan adanya budaya pengembangan profesional guru yang aktif dan terstruktur di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan mengajar guru di sekolah tersebut. 4) supervisi, Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kepala sekolah SMAN 1 Tobadak terlihat memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru. kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja dan kepribadian guru. Kepala sekolah terlihat melaksanakan rapat dan evaluasi dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran dan kepribadian guru sebagai seorang pendidik. Dapat disimpulkan bahwa

kepala sekolah memiliki perhatian yang besar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini diwujudkan melalui berbagai upaya supervisi, baik secara langsung melalui kunjungan kelas, maupun tidak langsung melalui rapat evaluasi rutin dan pemanfaatan penilaian berbasis E-kinerja. Kegiatan supervisi ini tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara signifikan menekankan pada pengembangan diri guru, terutama dalam hal kompetensi kepribadian. Dalam melakukan tugas pengawasan kepala sekolah SMAN 1 Tobadak mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah diantaranya sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta tenaga keahlian untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas, yang tujuannya memajukan Pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai pendidik serta kepala sekolah harus menunjukkan komitmen tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta memperhatikan Tingkat kompetensi kepribadian yang dimiliki gurunya.

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kepala sekolah SMAN 1 Tobadak tentu saja mengalami beberapa kendala, Dari hasil observasi penulis, yang menjadi penghambat peningkatan kepribadian guru adalah masih kurangnya supervisi akademik kepala sekolah secara langsung pada saat proses mengajar sedang berlangsung dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering terjadi dalam proses peningkatan kompetensi kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak yaitu Pertama, kesibukan kepala sekolah, ini merupakan penghambat dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru dimana kepala sekolah terkadang ditugaskan diluar sekolah sehingga pengawasan dan kontrol langsung kepala sekolah menjadi kurang maksimal. Dalam meningkatkan profesional guru supervisi akademik sangat penting dilakukan sehingga memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor memeriksa kesiapan guru untuk mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya mengamati pengajaran dan mencatat segala sesuatu terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas mengajar guru di kelas. kemudian kepala sekolah memberikan komentar tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Pendekatan pengawasan seperti itu tidak selalu dilakukan secara utuh. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Tobadak, untuk menutupi keterbatasan waktu kepala sekolah memberikan kewenangan tambahan kepada staf atau TU untuk melakukan tugas pengawasan. Menurut penulis pengawasan ini tetap tidak akan maksimal karena kepala sekolah yang memiliki standar kompetensi supervisi tidak dilakukan secara langsung. Kedua, baik dari segi internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu dan tenaga karena padatnya jadwal mengajar, tanggung jawab keluarga, serta aktivitas di luar sekolah seperti berkebun atau bertani. Selain itu, terdapat juga sikap kurang antusias dari sebagian guru, khususnya yang sudah senior, dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, serta masih rendahnya kemampuan kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian. Ketiga, Kondisi dimana guru yang ada di sekolah SMAN 1 Tobadak masih belum tersertifikasi bahkan masih berstatus sebagai honorer. persoalan ini sangat penting karena berkaitan dengan semangat guru dalam bekerja dan tentu sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Keempat, perihal guru yang meminta izin untuk permasalahan pribadi yang mendesak pada saat jam mata pelajaran berlangsung, hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran seperti, gangguan proses pembelajaran yang mempengaruhi kualitas belajar siswa, kurangnya kontinuitas dan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak pertama Pembinaan Displin Guru, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dalam hal peningkatan kompetensi guru melalui strategi pembinaan disiplin guru dengan cara menugaskan staf TU untuk berpatroli pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat kegiatan piket guru setiap pagi. Kedua Memberikan Motivasi, kepala sekolah telah memenuhi standar kompetensi yang ditinjau dari aspek sosial dalam hal pemberian motivasi kepada guru. Ketiga Penataran dan Lokakarya, Kepala Sekolah SMAN 1 Tobadak memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal. Keempat Supervisi, kepala sekolah memiliki perhatian yang besar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini diwujudkan melalui berbagai upaya supervisi, baik secara langsung melalui kunjungan kelas, maupun tidak langsung melalui rapat evaluasi rutin dan pemanfaatan penilaian berbasis E-kinerja

Dalam meningkatkan kepribadian guru di SMAN 1 Tobadak kendala yang dihadapi kepala sekolah antara lain kurangnya waktu dan ketidak maksimalan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengawasan, status guru yang belum tersertifikasi dan guru honorer yang mempengaruhi semangat guru dalam bekerja, serta menyangkut permasalahan pribadi guru yang sering meminta izin pada saat mata Pelajaran berlangsung dan keterbatasan waktu, tenaga karena padatnya jadwal mengajar, tanggung jawab keluarga, serta aktivitas di luar sekolah. Selain itu, terdapat juga sikap kurang antusias dari sebagian guru, khususnya yang sudah senior, dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, serta masih rendahnya kemampuan kolaborasi antar guru.

Kepala sekolah mengambil peran sentral dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kepribadian guru, kepala sekolah SMAN 1 Tobadak diharapkan lebih terlibat langsung dalam melaksanakan tugas supervisi dan tidak melimpahkan program supervisi kepada staf karena standar kompetensi supervisi hanya dimiliki oleh kepala sekolah.

Dalam meningkatkan semangat belajar dan mengajar serta motivasi dalam lingkungan sekolah, sekolah harus mampu memberikan pelayanan Pendidikan bagi guru dan peserta didik seperti pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan sesuai standar Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 260–264. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10175>
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Musannif*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* | 15, 2(1), 15–31.
- Rahmadani, S., & Marsidin, S. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Journal of Educational*

- Administration and Leadership, 3(3), 186–191. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.271>
- Suanda, Y., & Sasongko, R. N. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 1–11. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/11319>
- TOHA, T. M., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100–114. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.